

**HUBUNGAN STRATIFIKASI ATLET DENGAN KADAR HEMOGLOBIN
ATLET PON SUMBAR 2016**



**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh

RAHMATIA SYUKRINA

No. BP. 1510312020

PEMBIMBING :

- 1. Dr.dr.Afriwardi,SH,M.A,Sp.KO**
- 2. dr.Deddy Saputra,Sp.BP-RE**

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2019

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ATHLETE'S STRATIFICATION AND THE ATHLETE'S HAEMOGLOBIN LEVEL OF THE PON 2016 WEST SUMATRA ATHLETES

Rahmatia Syukrina

Increased demand of energy in athlete when doing sport activities fulfilled with increased of metabolic and increased of oxygen demand and haemoglobin. An athlete was considered have more haemoglobin rate. The National Sports Committee of Indonesia (Indonesian : Komite Olahraga Nasional Indonesia/KONI) of West Sumatera Province provides coaching to the athletes and gives stratification to the athletes in several groups consist of mainstay, priority, and potential athletes based on their achievements before and achievements that will be obtained in National Sports Week (Indonesian: Pekan Olahraga Nasional/PON). This study is aiming to see the relations between athlete stratification and haemoglobin rate in athlete.

This research was an analytical study with the cross-sectional method. The research was conducted in May 2018 until January 2019 with the population of the National Sports Week (Indonesian: Pekan Olahraga Nasional/PON) 2016 West Sumatra athletes. The total sample was 132 people selected by the total sampling method. The athlete's stratification was determined by referring to the West Sumatra's KONI Decree No.107 of 2016, while the athlete's haemoglobin levels were obtained from their medical records. The data obtained were statistically tested by the One Way ANOVA test.

The univariate results showed that the respondents were in the age range of 15-39 years, with the most athletes stratified as "the mainstay athletes" and the average haemoglobin level was 15.5 gr/dl for male athletes and 13.1 gr/dl for female athletes.

Based on the results of this study, there wasn't a significant relationship between the athlete's stratification and the athlete's haemoglobin levels ($p > 0.05$).

Keywords: Athlete's stratification, haemoglobin levels.

ABSTRAK
HUBUNGAN STRATIFIKASI ATLET DENGAN KADAR HEMOGLOBIN
ATLET

PON SUMBAR 2016

Oleh

Rahmatia Syukrina

Peningkatan kebutuhan energi saat berolahraga di penuhi dengan peningkatan metabolisme yang secara langsung akan diikuti oleh peningkatan kebutuhan oksigen dan kadar hemoglobin. Seorang atlet dianggap memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi. Komite Olahraga Indonesia (KONI) Provinsi Sumatera Barat melakukan pembinaan terhadap atlet dalam beberapa stratifikasi (kelompok) yaitu atlet andalan, atlet prioritas, dan atlet potensial berdasarkan prestasi yang telah diperoleh dan harapan prestasi pada PON yang akan diadakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara stratifikasi atlet dengan kadar hemoglobin atlet PON SUMBAR 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini dilakukan pada Mei 2018 hingga Januari 2019 dengan populasi atlet Pekan Olahraga Nasional Sumatera Barat 2016. Jumlah sampel penelitian adalah 132 orang yang dipilih dengan metode *total sampling*. Stratifikasi atlet ditentukan dengan mempedomani Surat Keputusan KONI Sumbar No.107 Tahun 2016, sedangkan kadar hemoglobin atlet didapatkan dari rekam medik. Data yang diperoleh diuji secara statistik dengan uji *One Way ANOVA*.

Hasil univariat didapatkan responden berada pada rentang usia 15-39 tahun dengan stratifikasi terbanyak yaitu stratifikasi andalan dan rata-rata kadar hemoglobin yang dimiliki yaitu 15.5 gr/dl untuk atlet laki-laki, 13.1 gr/dl untuk atlet perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara stratifikasi atlet dengan kadar hemoglobin atlet ($p>0,05$).

Kata kunci : Stratifikasi atlet, kadar hemoglobin.